

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT MILDA BONTANG

Budyansa^{1*}, Akhmadiansyah²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggara
Jalan Wolter Monginsidi No 25, Tenggara Kaltim
[*budyansa17@gmail.com](mailto:budyansa17@gmail.com)

Article Info

Received 21 December 2021
Accepted 20 January 2022
Available online 18 February 2022

Keywords:

*Financial Statements,
liquidity, solvency,
profitability*

Abstract

PT. MILDA Bontang is a company engaged in the construction sector having its address at Jl. RT port. 10 No. 42 Ex. Tj Laut Indah which has 50 permanent employees in Bontang with President Director Mr. Amalianto. This research method uses horizontal analysis method. This type of research uses a descriptive approach that uses secondary data calculations obtained by the author from the company's annual financial statements for a period of two years, from 2018 to 2019, books and other sources. The purpose of this study was to determine the company's financial performance based on the level of liquidity, solvency, and profitability of PT MILDA in 2018-2019 and financial condition based on the financial statements of PT MILDA's performance in 2018-2019. The data collection method used is the library method, the observation method and the documentation method. The liquidity ratio means the company's financial position PT. MILDA Bontang from 2018 to 2019 is in a very good position (liquid) and Solvency in 2019 has increased compared to 2018 due to the percentage decrease in debt although capital has not changed and in the last two years PT. MILDA is still making a profit, this can be seen from the company's ability to generate profitability as indicated by positive ROA and ROE.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan perekonomian di seluruh dunia, masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan. Karena, pada dasarnya perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dan secara terus menerus. Untuk memperoleh keuntungan atau laba, selain dengan hal-hal tersebut diatas, maka perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien pula. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan adalah dengan adanya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Sedangkan laporan keuangan itu

sendiri menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Analisis Rasio meliputi pengevaluasian aspek – aspek keuangan meliputi tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya.

Objek penelitian ini adalah PT. MILDA Bontang yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi didirikan pada tanggal 01 Oktober 2003 beralamatkan di Jalan. Pelabuan RT. 10 No. 30. Kelurahan Tanjung Laut Indah. Kecamatan Bontang Selatan, yang memiliki 50 karyawan tetap di Bontang dengan Direktur Utama Bapak Amalianto. Tujuan dari perusahaan ini adalah memberikan layanan atau keinginan pelanggan dalam bidang jasa konstruksi, baik perencanaan dan pelaksanaannya yang meliputi, Gedung, konstruksi jalan dan pengembangan.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi sejauh mana kinerja keuangan perusahaan salah satu indikator yang digunakan perusahaan adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari komponen – komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis ingin membahas mengenai penilaian kinerja keuangan berdasarkan pada analisis laporan keuangan perusahaan terkait. Untuk itu penulis tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT MILDA BONTANG.”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pokok permasalahannya adalah “Apakah kinerja keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas) perusahaan tersebut mengalami peningkatan selama kurun waktu 2 tahun (tahun 2018 – tahun 2019) ditinjau dari laporan keuangan.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas) mengalami peningkatan ditinjau dari laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Afandi (2018) “Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika”.

Mathis dan Jackson dalam Masram (2017) juga menyebutkan “Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaan tersebut”.

Selanjutnya menurut Mangkunegara dalam Masram (2017) menyatakan “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

Dalam upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak ekstern perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Di bawah ini merupakan pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli, antara lain :

Menurut Kasmir dalam Winarno (2017) menyimpulkan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Munawir dalam Sari (2017) “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Hery (2016)“ laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan – laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menimbulkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.

Analisa rasio adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur dapat ditempuh untuk memperoleh dana.

LAPORAN LABA RUGI

Laporan laba/rugi menggambarkan pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, dan hasil neto suatu perusahaan dalam satu periode. Unsur utama dalam penyusunan laporan laba/rugi adalah penghasilan (*revenue*) dan biaya (*expense*). Laporan laba/rugi (*income statement*) adalah salah satu laporan yang sangat krusial dan penting dalam penyajian laporan keuangan selain neraca (*balance sheet*).

LAPORAN PERUBAHAN MODAL

Laporan ini terdiri atas modal awal dan laba/rugi yang mengakibatkan perubahan pada modal di akhir periode. Net laba/rugi yang diperoleh dari laporan rugi/laba (*income statement*) diperlukan untuk mengetahui perubahan modal. Laporan perubahan modal (*capital statement*) adalah laporan untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan. Perusahaan mengalami kemajuan jika modal akhir yang ditunjukkan pada laporan perubahan modal lebih besar dari modal awal, sebaliknya kemunduran perusahaan terjadi bila modal akhir lebih kecil dari modal awal. Perubahan modal disebabkan oleh transaksi operasi dan transaksi modal.

NERACA

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan akun-akun aktiva, kewajiban, dan

modal dalam satu periode. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada Laporan Perubahan Modal. Keseimbangan pada neraca dapat tercapai karena pada Laporan Perubahan Modal sudah terdiri dari pendapatan dan biaya yang tercatat pada Laporan Laba-Rugi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Sebagai penjelasan keadaan perusahaan secara detail. Biasanya terdiri dari visi, misi, dan tujuan perusahaan, sejarah perusahaan. Catatan atas laporan keuangan juga menjelaskan tentang struktur organisasi, struktur modal, kegiatan operasional perusahaan, kemajuan yang telah dicapai, perkembangan perusahaan, inovasi, prospek, dan rencana perusahaan di masa yang akan datang. Catatan atas Laporan Keuangan dimaksudkan untuk menjelaskan gambaran perusahaan secara lebih detail untuk melengkapi penyajian laporan keuangan secara kuantitatif.

RASIO LIKUIDITAS

Menurut Fatmawati (2017) mengatakan bahwa “likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya, jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Menurut Kasmir (2016), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

RASIO PROFITABILITAS

Menurut Kasmir (2017), “*profitability ratio* (rasio profitabilitas) adalah suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

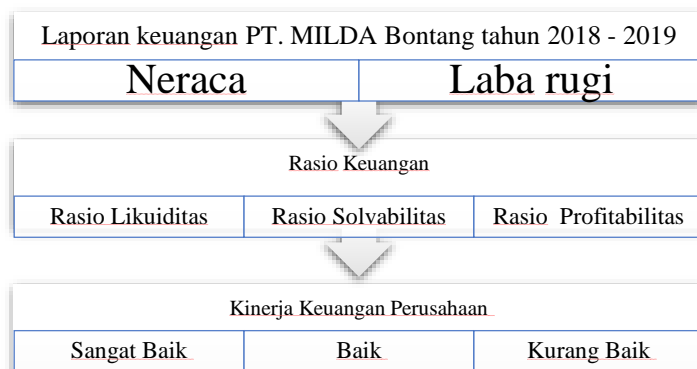
Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

RASIO SOLVABILITAS

Pengertian rasio solvabilitas menurut Kasmir (2017) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan sekiranya saat ini dilikuidasikan.

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala – gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini adalah kerangka model konseptual yang dibuat atau didisain untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai : analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat di gambarkan kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1 : Kerangka Pikir

TEKNIK PENGUMPULAN DATA, POPULASI & SAMPEL, SERTA ALAT ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan fokus melakukan pengkajian kinerja keuangan PT MILDA Bontang, yang meliputi 3(Tiga) kajian, yakni kajian tentang likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah data-data dari laporan perusahaan yang dianggap relevan selama periode tahun 2018–2019. Berdasarkan data-data tersebut dihitung indikator-indikator kinerja keuangan dengan menggunakan alat analisis sesuai kaidah-kaidah teoritik, dikombinasikan dengan pedoman standar dari Kasmir (2015) untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan industri.

HASIL ANALISIS

Penelitian ini dilakukan di bulan Januari – Maret 2021 di PT. MILDA Bontang. Sesuai dengan analisis dan metode penelitian yang digunakan, maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan PT. MILDA Bontang. Dengan demikian laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan 2018 dan 2019. Data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2018 hingga tahun 2019, maka dilakukan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

4.2.1.1 Rasio Likuiditas

Rasio ini ada untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

a. Rasio Lancar (Current Ratio) Rasio Lancar menunjukkan tingkat keamanan kreditur jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan aktiva lancar yang tersedia. Current ratio yang kurang dari 200% adalah tidak baik, tetapi ukuran tersebut bukan pedoman mutlak.

Tabel 1 Rasio Lancar

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Aktiva Lancar	8.126.365.325	3.026.372.500
Hutang Lancar	117.770.000	163.700.000
Rasio Lancar	6.900,20%	1.848,73%

Semakin tinggi Current rasionya, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendeknya. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa besarnya rasio lancar untuk tahun 2018 adalah 1.848,73 % dan tahun 2019 adalah 6.900,20 %. Ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 18,4873 untuk tahun 2018, dan sebesar Rp. 69,0020 ditahun 2019. Dapat kita ketahui rasio lancar perusahaan dari tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun 2018 sebesar 5.051,47 %. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban, tanpa harus melikuidasi atau bergantung pada persediaan.

Tabel 2. Rasio Cepat

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Aktiva Lancar	8.126.365.325	3.026.372.500
Persediaan	653.859.929	554.000.000
Hutang Lancar	117.770.000	163.700.000
Rasio Cepat	6.345,00 %	1.510,31 %

Semakin tinggi nilai Quick Ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa besarnya rasio cepat untuk tahun 2019 adalah 6.345,00 %, dan, tahun 2018 adalah 1.510,31 % . ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 63,45 untuk tahun 2019, dan Rp. 15,103 untuk tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa dibandingkan tahun 2018 rasio mengalami peningkatan ditahun 2019 sebesar 4.834,69 %. c. Rasio Kas Rasio kas yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi hutang lancar.

Tabel 3. Rasio Kas

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Kas	2.364.365.325	1.568.272.500
Hutang Lancar	117.770.000	163.700.000
Rasio Kas	2.007,61 %	958,02 %

Dari Perhitungan diatas dapat dilihat bahwa besarnya rasio kas untuk tahun 2019 adalah 2.007,61% dan ditahun 2018 adalah 958,02 %, ini berarti setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp. 20,076 pada tahun 2019, dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 9,58. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan rasio dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 1.049,59%.

Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- a. Debt To Asset Ratio Rasio ini menunjukkan sampai mana hutang – hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva.

Tabel 4. Debt to Aset Rasio

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Total Hutang	119.920.000	165.450.000
Total Aktiva	15.734.630.325	11.223.542.500
DAR	0,7621 %	1,4741 %

Dari tabel hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa : Tahun 2018, Debt to Asset Ratio sebesar 1,4741% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,0147 aktiva perusahaan. Tahun 2019 diperoleh Debt to Asset Ratio sebesar 0,7621% yang berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp0,0076 aktiva perusahaan. Debt to Total Assets Ratio pada tahun 2019 mengalami penurunan disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total utang.

- b. Debt to Equity Ratio

Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Tabel 5. Debt to Equity Ratio

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Total Hutang	119.920.000	165.450.000
Modal Sendiri	1.600.000.000	1.600.000.000
DER	7,4950 %	10,3406 %

Tahun 2018, Debt to Equity Ratio sebesar 10,3406% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp 0,1034 modal sendiri. Tahun 2019 diperoleh Debt to Equity Ratio sebesar 7,4950% yang berarti setiap Rp 1,00 utang dijamin dengan Rp0,0750 modal sendiri. Debt to Total Equity Ratio tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,48% ini disebabkan menurunnya utang walaupun modal tidak bertambah.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini dimasukkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

- a. Return on Asset (ROA)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel 6. Return on Asset

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Laba Bersih Setelah Pajak	4.556.617.825	994.311.350
Total Aktiva	15.734.630.325	11.223.542.500
ROA	28,9592 %	8,8592 %

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa return on assets pada tahun 2018 sebesar 8,8592 %, artinya setiap Rp.1,00 modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0886. Kemudian pada tahun 2019 return on assets mengalami peningkatan sebesar 20,1 %, hal ini terlihat dari semula tahun 2018 return on assets sebesar 8,8592 % menjadi 28,9592 %. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih setelah pajak.

b. Return on Equity (ROE)

Rasio ini merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik keadaan perusahaan.

Tabel 7. Return on Equity

Keterangan	PT MILDA	
	2019	2018
Laba Bersih Setelah pajak	4.556.617.825	994.311.350
Modal Sendiri	1.600.000.000	1.600.000.000
ROE	284,79 %	62,1445 %

Tahun 2018, Return On Equity sebesar 62,1445% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,6214. Tahun 2019, Return on Equity sebesar 284,79% yang artinya bahwa setiap Rp 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,8479 dari modal sendiri yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang disebabkan kembali meningkatnya laba perusahaan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap data keuangan baik analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk menilai kinerja PT. MILDA Bontang. Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan untuk menilai posisi keuangan PT. MILDA Bontang dan analisis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja PT. MILDA Bontang.

- Posisi keuangan PT. MILDA Bontang dilihat dari tingkat rasio likuiditas dari tahun 2018 sampai 2019 dalam posisi sangat baik karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar.

Hasil dari perhitungan rasio lancar (Current Ratio) pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing 1.848,73% dan 6.900,20%. Hasil dari perhitungan rasio cepat (Quick Ratio) pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing 1.510,31% dan 6.345,00%. Sedangkan hasil dari perhitungan rasio kas (Cash Ratio) pada tahun 2018 dan 2019 masing – masing 958,02% dan 2.007,61%. Tingkat likuiditas pada PT. MILDA Bontang sangat tinggi dikarenakan aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Dengan demikian PT. MILDA Bontang dapat dikatakan dalam keadaan likuid.

- b. Dari perhitungan rasio solvabilitas yang telah dilakukan maka terlihat bahwa presentase Debt to Equity Ratio selama tahun 2018 sampai 2019 adalah sebesar 10,3406% dan 7,4950%. Berdasarkan perhitungan tersebut secara keseluruhan posisi keuangan perusahaan sangat baik karena nilai hutang lebih sedikit dari nilai modal sendiri. Sedangkan dilihat dari Debt to Total Assets Ratio tahun 2018 sampai 2019 sebesar 1,4741% dan 0,7621%, rasio ini juga termasuk dalam kriteria sangat baik karena total hutang lebih rendah dari total aktiva. Dengan demikian PT. MILDA Bontang dapat dikatakan perusahaan solvable. Karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang,
- c. Apabila perusahaan dilikuidasi.
- d. Tingkat profitabilitas PT MILDA Bontang bila dilihat dari perhitungan Return on Asset pada tahun 2018 sampai 2019 adalah sebesar 8,8592% dan 28,9592 %. Sedangkan Return on Equity pada tahun 2018 sebesar 62,1445% dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 284,79%. Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan sehingga secara keseluruhan kondisi rentabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik. Dengan demikian PT. MILDA Bontang merupakan perusahaan yang profit.

Tabel 8. Analisis Ratio Keuangan

Keterangan	PT MILDA		
	2018	2019	Penilaian
Rasio Likuiditas			
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	1848,73%	6900,20%	Baik
Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1510,31%	6345,00%	Baik
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	958,02%	2007,61%	Baik
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	1,47%	0,76%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	10,34%	7,50%	Baik
Rasio Rentabilitas			
<i>Return on Asset</i>	8,86%	28,96%	Baik
<i>Return on Equity</i>	62,14%	284,79%	Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT. MILDA Bontang selama kurun waktu dua periode akuntansi yaitu dari tahun 2018 dan 2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas,

solvabilitas dan rentabilitas dapat diambil dari beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan perusahaan PT. MILDA Bontang dari tahun 2018 sampai tahun 2019 dalam posisi sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase Current Ratio tahun 2018 sebesar 1.848,73%, dan tahun 2019 sebesar 6.900,20%,. Quick Ratio tahun 2018 sebesar 1.510,31% dan tahun 2019 sebesar 6.345,00%, Cash Ratio tahun 2018 sebesar 958,02% dan tahun 2019 sebesar 2.007,61%. Dengan demikian PT. MILDA Bontang dapat dikatakan perusahaan yang likuid.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dilihat dari Debt to Equity Ratio tahun 2018 sampai 2019, maka dapat dikatakan bahwa tingkat solvabilitas PT. MILDA Bontang dalam dua tahun terakhir adalah baik. Solvabilitas pada tahun 2019 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 karena presentase penurunan utang walaupun modal tidak berubah.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas, manajemen perusahaan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja perusahaan selama dua tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan keputusan yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dalam dua tahun terakhir PT. MILDA Bontang masih memperoleh laba, hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA dan ROE yang positif. Indikator tersebut setiap tahun mengalami perubahan sejalan dengan peningkatan laba yang terjadi.
4. Kondisi keuangan dan kinerja PT. MILDA Bontang dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama dua tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran, agar perusahaan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan keuntungan dengan cara lebih menekankan biaya-biaya perusahaan. Peningkatan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekankan biaya perusahaan yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P, 2018, Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator), Riau
- Agus Sartono, 2008, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta : BPFE
- Aliminsyah, Padji, 2003, Kamus Istilah Akuntansi. Bandung: Yrama Widya.
- Darsono Prawironegoro, SE.SF.MA.MM, 2007, Akutansi Manajemen, Bandung : Mira Wacana Media
- Dr. H. Masram, S.E., M.M., M.Pd , 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia, Sidoarjo
- Fraser, Lyn, M & Ormiston, Aileen, 2008, Memahami Laporan Keuangan, Jakarta : Indeks
- Herry, S.E,M.Si, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hery, 2016, Analisis Laporan Keuangan: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Rajawali Pers
- Mortono., & D Agus Harjito, 2010, Manajemen Keuangan, Yogyakarta : BPFE
- S Munawir, Drs, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty
- Sofyan Syafri Harahap, Prof, Dr, MS, 2008, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suad Hunan, 2010, Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas, Yogyakarta : UPP STIM YKPN

- Subramanyam,k. R., & Wild, Jhon, J, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Salempa Empat
- Sawir Agnes, 2005, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- S.Munawir, 2004,Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty.
- Jusuf, Jopie, 2008, Analisis Kredit untuk Account Officer. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Winarno, Wing Wahyu, 2017, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta
- Sari, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penggunaan E-Filing Pada Kpp Pratama, Serang